Jurnal Indonesia Mengabdi
Vol 6, No 2, 136-144, Desember 2024
https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada *Totebag* untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan

Ulfah Mukhawanah[1], Mufida Awalia Putri*[2], Muhamad Rifki Pratama[3], Rona Az Zahra Dirgantara[4], Windi Maharani[5], Bhertatri Silvia[6], Irma Shofiana Salsabila[7], Disa Kamila Dewi[8], Milasari[9], Fina Surayya [10], Muhammad Isna Putra Diniya[11], Dika Alfian Saputra[12]
[1-11] Universitas Alma Ata Yogyakarta
E-mail: [1]212300169@almaata.ac.id, *[2] mufida.awalia@almaata.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:
Available online
DOI://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):
Mukhawanah, U., Putri, M.A., Pratama, M.R., Dirgantara, R.A.Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I.S., Dewi, D.K., Milasari, M., Surayya, F., Diniya, M.I.P., Saputra, D.A. (2024). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada *Totebag* untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi, 6*(2), 136-144.

ISSN 2685-3035

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak
Pengetahuan masyarakat dalam mengelola dedaunan, bunga, akar, dan batang dari tanaman menjadi produk yang dapat mendatangkan keuntungan belum baik. Tujuan pelatihan *ecoprint* merupakan salah satu kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan kreativitas anak-anak. Metode pelatihan meliputi Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik pembuatan *ecoprint*. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam mendesain *totebag* dengan teknik *ecoprint,* serta peningkatan minat terhadap wirausaha di kalangan siswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan siswa dapat membuat *ecoprint* dalam bentuk *totebag* secara mandiri dan pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan.
Kata kunci: Anak-anak, Ecoprint, Kreativitas, Pelatihan, Wirausaha

Abstract
Community knowledge of how to turn the leaves, flowers, roots, and stems of plants into products that can bring profit is not yet good. The purpose of ecoprint training is one of the creative activities that can increase the entrepreneurial spirit and creativity of children. Training methods include training and mentoring activities carried out through lectures, demonstrations, and ecoprint making practices. The results of this training show an increase in student creativity in designing tote bags with ecoprint techniques, as well as an increase in interest in entrepreneurship among students. The results of this service show that students can make ecoprints in the form of tote bags independently and this training has also succeeded in increasing environmental awareness through the use of environmentally friendly materials.

Keywords: *Children, Creativity, Ecoprint, Entrepreneurship, Training*

PENDAHULUAN

Wanarejan Selatan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Lokasi kegiatan pengabdian ini berfokus pada SDN 05 Wanarejan Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas V di SDN 05 Wanarejan Selatan. Kegiatan ini memberikan panduan sederhana dalam membuat *ecoprin*t yang diaplikasikan pada *totebag* berbahan kain mori. Pelatihan *ecoprinting* dianggap sesuai untuk SDN 05 Wanarejan Selatan karena lingkungan sekolah yang masih asri dan banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan

ecoprint. Diharapkan, pelatihan *ecoprint* di SDN 05 Wanarejan Selatan ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan kewirausahaan para siswa sejak dini.

Pelatihan *ecoprint* pada *totebag* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas dan jiwa wirausaha di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan, pengembangan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan telah menjadi bagian integral dalam membentuk generasi muda yang inovatif dan mandiri. Kreativitas mendorong siswa untuk berinovasi dengan cara yang tidak terduga dan membuka potensi mereka yang tersembunyi (Silaen et al., 2024). Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir di luar batasan konvensional, mencari solusi baru, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Siti Muntamah & Fardana N, 2024). Di era modern ini, kreativitas bukan hanya menjadi keterampilan yang diinginkan, tetapi juga kebutuhan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks (Mardhiyah et al., 2021). Di samping itu, jiwa wirausaha merupakan kemampuan untuk mengambil inisiatif, berinovasi, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan (Maya & Yohanna, 2018). Siswa yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih siap menghadapi perubahan pasar yang dinamis (Maulida et al., 2021). Menggabungkan kedua elemen ini, pelatihan berbasis keterampilan kreatif seperti *ecoprint* berpotensi besar dalam memupuk jiwa wirausaha pada anak-anak.

Pelatihan keterampilan kreatif sejak usia dini memberikan berbagai manfaat. Anak-anak yang terpapar pada lingkungan yang mendukung kreativitas cenderung lebih adaptif dalam menghadapi masalah, lebih percaya diri, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik (Wijayanti, 2021). Di dunia yang semakin dipenuhi dengan persaingan global, kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif akan memberikan keunggulan kompetitif bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk memulai pengenalan keterampilan-keterampilan ini. Pelatihan *ecoprint* di SD N 05 Wanarejan Selatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada teknik pewarnaan menggunakan bahan alami, yang tidak hanya mendorong kreativitas mereka, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan biji-bijian, yang ditempatkan di atas kain dan kemudian diproses melalui teknik pemukulan atau perebusan untuk memindahkan pola dari bahan-bahan tersebut ke kain (Faridatun, 2022). Teknik ini merupakan salah satu bentuk seni tekstil yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami sebagai pengganti pewarna kimia yang berbahaya (Wika Watiningsih, 2022). Penerapan *ecoprint* dalam pelatihan di sekolah dasar memiliki beberapa manfaat. Pertama, *ecoprint* membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Kartika et al., 2023). Kedua, *ecoprint* memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang keragaman flora lokal dan bagaimana mereka dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai ekonomi (Pramesti et al., 2024). Dengan demikian, selain mendorong kreativitas, pelatihan ini juga berfungsi sebagai pengenalan awal tentang kewirausahaan berbasis lingkungan.

Pelatihan *ecoprint* di SD N 05 Wanarejan Selatan bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif siswa sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap wirausaha. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam pembuatan *ecoprint*, tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha di masa depan. Pengenalan keterampilan kreatif sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk berpikir inovatif (Nugraha et al., 2023). Anak-anak yang dilatih dengan keterampilan wirausaha sejak dini memiliki kecenderungan untuk lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan lebih siap untuk menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri di kemudian hari.

Selain manfaat pengembangan keterampilan wirausaha, pelatihan ini juga memiliki dimensi penting dalam pendidikan lingkungan. Pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna dalam teknik *ecoprint* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan (Afrahamiryano et al., 2022). Pendidikan lingkungan hidup sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam menghadapi

tantangan perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan (Malihah, 2022). Pelatihan *ecoprint* dapat mengajarkan siswa untuk memahami keterkaitan antara tindakan manusia dan kelestarian alam (Indra Gunawan et al., 2023). Dalam konteks pelatihan ini, siswa diajarkan untuk menghargai lingkungan sekitar mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Karim et al., 2023). Penggunaan bahan alami dalam *ecoprint* juga sejalan dengan upaya global untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam industri tekstil, yang sering kali berkontribusi pada pencemaran lingkungan (Purnomo, 2024). Metode *ecoprint* ini juga dapat berperan sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan lingkungan, menggabungkan aspek seni, kreativitas, dan kesadaran ekologis (Fiqhi et al., 2024).

Selain itu, pelatihan ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada konsep ekonomi sirkular, di mana bahan-bahan yang sebelumnya dianggap limbah atau tidak berguna, seperti daun yang gugur, dapat diolah menjadi produk yang bernilai. Konsep ini sangat relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana pemanfaatan kembali dan pengurangan limbah menjadi prioritas utama. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan wirausaha dan kreativitas siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap peduli lingkungan yang kuat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Suwendi et al., 2022) meliputi Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik pembuatan *ecoprint*. Pengenalan bahan-bahan alami yang digunakan, praktik pembuatan *ecoprint*, serta pemahaman tentang nilai estetika dan wirausaha. Mahasiswa berperan sebagai narasumber pelatihan dan fasilitator pendampingan.

Kegiatan pengembangan kreativitas dan jiwa wirausaha melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilaksanakan di SD N 05 Wanarejan Selatan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas 5 dengan total peserta sebanyak 26 siswa. Pemilihan siswa dari kelas-kelas tersebut didasarkan pada tingkatan usia yang sesuai untuk pengenalan keterampilan baru, serta kesiapan mereka dalam mengikuti praktik pembuatan *ecoprint* secara mandiri.

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tiga metode utama: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan mengenai konsep ecoprint, teknik dasar, dan langkah-langkah pembuatan *totebag* ecoprint. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan bahan-bahan alami yang digunakan dalam teknik ecoprint, serta bagaimana cara mengolahnya untuk menciptakan pola unik pada *totebag*. Tanya jawab diterapkan untuk membangun interaksi dengan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang telah disampaikan, dan memastikan bahwa peserta telah memahami teknik yang akan mereka praktikkan. Kegiatan pendampingan yaitu praktik langsung merupakan inti dari pelatihan ini, di mana siswa melakukan setiap langkah pembuatan *totebag ecoprint* secara mandiri dengan bimbingan dari fasilitator.

Alur kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei dan koordinasi dengan pihak sekolah, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan singkat tentang teknik ecoprint, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan *totebag* ecoprint menggunakan teknik pukul (*pounding*). Dalam sesi ini, siswa belajar bagaimana menyusun bahan-bahan alami di atas *totebag* dan mengaplikasikan teknik pukul untuk mencetak motif pada kain. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya *totebag ecoprint*, review materi yang telah disampaikan, dan diskusi tentang bagaimana keterampilan ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai peluang usaha. Evaluasi ini juga menilai tingkat kreativitas siswa serta keberhasilan mereka dalam menerapkan teknik yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *totebag ecoprint* adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari *totebag* putih polos, plastik tebal bening, alat pukul (seperti palu), serta berbagai jenis daun, bunga, atau ranting segar.
2. Menyusun daun, bunga, atau bahan alam lainnya di atas permukaan *totebag* putih polos sesuai dengan pola yang diinginkan oleh siswa.
3. Menutup susunan bahan alam tersebut dengan plastik tebal bening untuk melindungi dan memastikan hasil cetakan tetap rapi.
4. Memukul perlahan setiap susunan bahan alam menggunakan alat pukul (teknik pounding) hingga pigmen warna dan motif dari bahan alami tercetak dengan jelas dan merata pada *totebag*.
5. Melepaskan plastik tebal dan membersihkan sisa-sisa daun, bunga, atau bahan alam lainnya yang menempel pada *totebag*.
6. Menjemur *totebag* yang telah bermotif di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering agar motif lebih tahan lama dan pigmen alami terkunci di kain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PkM) pelatihan ecoprint pada *totebag* di SD N 05 Wanarejan Selatan mengikuti alur kegiatan yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan PkM, meskipun dihadapkan pada beberapa hambatan yang berhasil diatasi melalui solusi kreatif.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan survei dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan lokasi dan peserta. Survei bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekitar sekolah dan mengidentifikasi bahan alami yang dapat digunakan untuk teknik ecoprint. Koordinasi dengan pihak sekolah berjalan lancar, di mana pihak sekolah menyambut baik program ini dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dengan menyediakan ruang kelas dan logistik lainnya. Selain itu, alat dan bahan seperti *totebag* putih polos, plastik tebal, palu, serta bahan alam (daun, bunga, ranting) telah disiapkan dengan baik. Hambatan kecil yang dihadapi pada tahap ini adalah keterbatasan variasi bahan alami yang tersedia di lingkungan sekolah. Untuk mengatasinya, tim PkM membawa beberapa bahan tambahan dari luar lingkungan sekolah agar pelatihan tetap berjalan sesuai rencana.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama satu hari di ruang kelas SD N 05 Wanarejan Selatan, dimulai dengan pengenalan teknik ecoprint melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam sesi penyampaian materi tentang ecoprint, narasumber menjelaskan bahwa ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, serta menekankan pentingnya metode ini tidak hanya sebagai bentuk seni yang kreatif, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, di mana siswa diajak untuk memahami proses pengolahan bahan alami tersebut serta dampaknya terhadap pelestarian alam. Narasumber melanjutkan dengan memperkenalkan beberapa teknik yang digunakan dalam ecoprint, termasuk pemukulan dengan palu untuk mentransfer pola dan warna dari bahan ke kain. Selanjutnya, langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan ecoprint dijelaskan dengan rinci, mulai dari persiapan bahan yang mencakup pemilihan dan pengumpulan bahan alami, penyusunan bahan di atas *totebag* sesuai dengan desain yang diinginkan, penerapan teknik pemukulan , hingga penyelesaian akhir sehingga siswa dapat memahami secara menyeluruh proses dan hasil yang diharapkan. Untuk mengakhiri sesi, narasumber membuka ruang diskusi melalui tanya jawab, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait teknik dan langkah-langkah yang telah diajarkan, sehingga memastikan

pemahaman yang lebih mendalam sebelum mereka terjun ke praktik langsung.

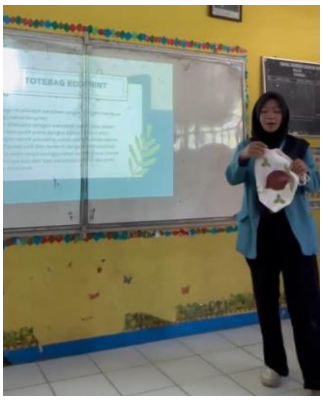

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint*

b. Pendampingan

Praktik langsung dimulai setelah siswa memahami langkah-langkah pembuatan ecoprint. Seluruh siswa secara antusias mengikuti proses menyusun bahan alam di atas *totebag* dan menerapkan teknik pemukulan (pounding) untuk mencetak motif alami pada kain yang didampingi oleh fasilitator. Hambatan yang muncul pada tahap ini adalah kurangnya keterampilan awal siswa dalam menggunakan alat pukul. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memastikan pigmen dari daun tercetak dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator memberikan panduan tambahan dan demonstrasi ulang untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti proses dengan benar.

Gambar 2. Proses Pendampingan Pembuatan *Totebag Ecoprint*

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya siswa berdasarkan kreativitas, ketepatan teknik, dan pemanfaatan bahan alami. Secara keseluruhan, siswa berhasil menghasilkan *totebag ecoprint* yang beragam dengan pola-pola unik. Evaluasi juga mencakup diskusi tentang potensi kewirausahaan dari hasil karya mereka, di mana para siswa diajak untuk berpikir tentang bagaimana keterampilan ini dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Beberapa siswa menunjukkan potensi besar dalam menciptakan desain yang bernilai jual. Hambatan pada tahap ini adalah waktu yang terbatas untuk melakukan evaluasi secara mendalam pada setiap karya siswa. Solusinya, tim PkM mengusulkan tindak lanjut berupa kegiatan tambahan di masa depan yang lebih terfokus pada pengembangan kewirausahaan siswa.

Gambar 3. Hasil Karya *Totebag Ecoprint*

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa secara kreatif berhasil menghasilkan pola-pola unik dan menarik pada *totebag* mereka, memanfaatkan daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan teknik ecoprint yang diajarkan dengan baik, meskipun sebagian besar dari mereka belum pernah mengenal teknik ini sebelumnya.

Hambatan yang ditemui selama pelatihan adalah keterbatasan variasi bahan alami yang dapat digunakan untuk ecoprint. Tidak semua daun dan bunga di sekitar sekolah memiliki pigmen yang kuat untuk menghasilkan pola yang tajam pada *totebag*. Selain itu, waktu yang tersedia untuk pelatihan juga menjadi kendala, mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan dalam satu sesi yang terbatas durasinya. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan desain mereka, terutama yang mengalami kesulitan dalam mengatur komposisi daun dan bunga di *totebag*.

Untuk mengatasi hambatan ini, alternatif yang diterapkan adalah dengan memberikan bahan-bahan tambahan yang disiapkan sebelumnya oleh tim fasilitator, seperti daun-daun berpigmen kuat yang telah dikumpulkan dari lokasi lain. Selain itu, siswa yang memerlukan waktu lebih untuk menyelesaikan desainnya diberikan dukungan tambahan oleh fasilitator. Strategi ini berhasil memastikan bahwa semua siswa dapat menyelesaikan *totebag* mereka dengan hasil yang memuaskan dalam batas waktu yang ditentukan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu dapat melatih kreativitas dan jiwa wirausaha siswa melalui keterampilan ecoprint. Dari hasil karya yang dihasilkan, terlihat bahwa siswa tidak hanya berhasil memahami teknik, tetapi juga mampu mengembangkan pola-pola yang mencerminkan kreativitas individu mereka.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil pelatihan *ecoprint* pada *totebag* di SD N 05 Wanarejan Selatan menunjukkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dan jiwa wirausaha siswa. Pelatihan ini memberikan pemahaman bahwa keterampilan kreatif dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang berkelanjutan. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dan memberi mereka pengalaman langsung dalam mempraktikkan keterampilan kreatif berbasis lingkungan. Dalam konteks ini, pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan memberikan perspektif baru tentang penerapan pelatihan *ecoprint* dalam pendidikan dasar.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan *ecoprint* ini adalah menjawab masalah rendahnya paparan keterampilan wirausaha dan kreativitas di sekolah dasar. Seperti yang telah diketahui, kewirausahaan merupakan keterampilan penting yang dapat mendukung kemandirian dan inovasi individu sejak usia dini. Di lingkungan sekolah dasar, keterampilan kewirausahaan dan kreativitas sering kali kurang mendapatkan perhatian karena kurikulum yang lebih berfokus pada aspek akademik. Program pelatihan *ecoprint* ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memperkenalkan

teknik seni yang tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini menjawab permasalahan tersebut melalui pengajaran keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Dalam pelaksanaan pelatihan, siswa diperkenalkan pada konsep kewirausahaan berbasis kreativitas, di mana mereka belajar bahwa keterampilan tangan dan kreativitas dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menciptakan karya seni yang unik, tetapi juga mulai memahami bagaimana produk tersebut dapat dijual dan dikembangkan menjadi usaha mikro di masa depan. Hal ini memperlihatkan bahwa program pelatihan ecoprint dapat menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini, terutama dalam konteks pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

Salah satu temuan utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik *ecoprint*. Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembuatan *totebag* dengan motif alami menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung sangat efektif dalam memicu minat mereka. Ketika siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui desain yang unik, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan *problem solving*. Siswa dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan pola yang menarik dengan menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia, yang pada akhirnya mengasah kemampuan mereka dalam berpikir secara kreatif dan adaptif.

Proses praktik langsung juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan alat dan bahan. Selain itu, evaluasi hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan desain yang beragam dan inovatif. Ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan berbasis keterampilan seperti ini dapat membantu mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa secara bersamaan. Kreativitas yang muncul dari proses *ecoprint* ini mencerminkan potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pembelajaran.

Hasil pelatihan ini juga dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada tentang pentingnya keterlibatan anak-anak dalam kegiatan kreatif berbasis lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan *ecoprint*, yang berfokus pada pemanfaatan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan sebagai bagian dari proses kreatif. Siswa belajar bahwa mereka dapat menciptakan sesuatu yang bernilai tanpa harus merusak alam, dan ini menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan sejak usia dini.

Selain itu, pelatihan ini juga mendukung upaya sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan keterampilan wirausaha. Melalui penggunaan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga bagaimana sumber daya tersebut dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menggabungkan dua elemen penting dalam pendidikan modern: kewirausahaan dan kesadaran lingkungan.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknik seni tradisional seperti ecoprint dapat dimodifikasi dan diadaptasi dalam konteks pendidikan modern. Secara umum, ecoprint dikenal sebagai teknik seni yang rumit dan memerlukan keahlian khusus. Namun, dalam konteks pelatihan ini, teknik tersebut telah disederhanakan sehingga dapat dipahami dan dipraktikkan oleh siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa seni tradisional dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kreatif di sekolah dasar, sambil tetap mempertahankan esensi dari teknik tersebut.

Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, pelatihan ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk belajar teknik *ecoprint*, tetapi juga menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat diaplikasikan dalam skala kecil dan dijadikan sebagai peluang usaha. Selain itu, penerapan teknik *ecoprint* dalam pendidikan dasar memberikan dimensi baru bagi pengembangan

kurikulum kreatif di sekolah. Program ini membuktikan bahwa seni dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kewirausahaan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan *ecoprint* mampu memberikan solusi terhadap tantangan dalam pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa. Melalui pelatihan ini, siswa diajarkan untuk berpikir secara kreatif, menghasilkan ide-ide inovatif, dan memahami bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam dunia usaha. Dengan pengelolaan yang baik, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi bagian dari kurikulum kewirausahaan sekolah dasar. Tidak hanya itu, program ini juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penting untuk dicatat bahwa program seperti ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pola pikir siswa tentang kewirausahaan dan tanggung jawab sosial. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, mereka akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lebih peka terhadap isu-isu keberlanjutan. Oleh karena itu, pelatihan *ecoprint* tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa sebagai wirausahawan yang bertanggung jawab dan kreatif.

Dari hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks. Selain sebagai program pendidikan kewirausahaan, pelatihan ini juga dapat diintegrasikan dengan program-program pendidikan lingkungan dan seni di sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari upaya sekolah untuk mempromosikan keberlanjutan dan menciptakan ekosistem belajar yang lebih kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* pada *totebag* di SD N 05 Wanarejan Selatan berhasil meningkatkan keterampilan siswa sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha dan kesadaran lingkungan. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknik kreatif, tetapi juga menunjukkan bagaimana keterampilan tersebut dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan, pelatihan ini memberikan pendekatan holistik yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih kreatif, bertanggung jawab, dan peka terhadap isu keberlanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan dan diperluas ke sekolah lain untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah SD N 05 Wanarejan Selatan atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan pelatihan ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Wanarejan Selatan yang telah memberikan izin dan dukungan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Afrahamiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 1209–1213. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714

Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002

Fiqhi, A. G., P, N. D. M., N, D. K., M, M. Z., N, D. F., R, R. A., P, S. S., Darmawan, A., Davy, O., Nurdin, Z., Kefi, H. G., & Widodo, C. (2024). Pendekatan Pengajaran Eco Print kepada Anak-Anak untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas dalam Pendidikan Usia Dini. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, *3*(1), 320–323.

Indra Gunawan, Rany Riandhani Putri, Shuffah Nur Aisyah, Dwi Puspitasari, Adnan Permana Salim, F. Sri Dewi Wulandari, Nurul Azmisyah, Januarti, Utin Mutiara Fadillah, Ahmad Rifai, Husni Syahrudin, & Iwan Ramadhan. (2023). Sosialisasi Peduli Lingkungan Dengan Pelatihan Eco Printing Di Rumah Pintar Punggur Cerdas. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 161–169. https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2611

Karim, A. Al, Wibowo, G. A., Utomo, I. M. S., & Aswagata, A. A. (2023). Peningkatan gaya hidup berkelanjutan

melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(1), 291–299. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20199

Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School. *JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 71–82. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311

Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *17*(2), 219–232. https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 29–40.

Maulida, I., Maziyah, N., Nafiah, M. A., Febianti, L., & Pekalongan, I. (2021). Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Prosiding SEMAI*, 446–465. http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-446-

Maya, S., & Yohanna, L. (2018). *Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing*. *1*(September).

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Pramesti, S. Y., Maharani, A. R., & Tukiman. (2024). *Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk*. *3*(1), 377–382.

Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *3*(1), 54–61. https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58

Silaen, R., Aritonang, M. L., Hasugian, F. F., Lahagu, H. M., & Sihombing, M. A. B. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. *2*(4), 52–58. https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira

Siti Muntamah, B., & Fardana N, N. A. (2024). Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *14*(01), 46–58. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p46-58

Wijayanti, C. M. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *4*, 347–361.

Wika Watiningsih. (2022). Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan. *Garina*, *14*(2), 01–15. https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10